

BAB V

KESIMPULAN

Pertumbuhan China, terutama dalam bidang ekonomi sangat terlihat jelas kesuksesannya. Hal ini dikarenakan reformasi yang diupayakan oleh Deng Xiaoping yang mengusuk berbagi gerakan untuk perubahan ekonomi China mulai dari negara miskin menjadi negara dengan pendapatan ekonomi terbesar kedua di dunia. Hal ini tentu tidak berhenti begitu saja ketika kesuksesan untuk mencapai anak tangga tertinggi dalam bidang ekonomi tetapi terus berjalan hingga sekarang setelah masa reformasi yang di pimpin oleh Deng Xiaoping.

Dengan dibukanya *Special Economic Zones* atau zona khusus ekonomi di beberapa wilayah bagian China yaitu Shantou, Shenzhen dan Zhuhai yang termasuk provinsi Guangdong dan Xiamen di provinsi Fujian dan seluruh daerah di provinsi Hainan yang merupakan bagian dari reformasi dan kebijakan yang dilakukan untuk membuka diri pada dunia yang terjadi pada tahun 1980 dan 1984. Dengan adanya zona spesial ekonomi ini, sangat membantu China dalam memperbaiki dan memajukan ekonominya. Pada era tersebut, FDI mulai masuk, perusahaan asing yang menanam saham atau membangun perusahaannya mulai masuk yang hingga saat ini terdapat lebih dari 3000 perusahaan asing di China.

Setelah merasa bahwa dana yang diperlukan untuk memperbaiki perekonomiannya cukup melalui dana dari FDI, China mulai membangun teknologinya sendiri dan mulai menggunakan pemasukan dari FDI untuk membiayai segala keperluannya untuk membangun teknologinya, mulai dari universitas-universitas yang membuka pusat penelitian teknologi serta industry-industri yang dibangun untuk

merancang teknologi. Jalan China menuju inovasi teknologi ini ditandai oleh aliran yang pasti dalam program Sains dan Teknologi (S&T) baru yang diprakarsai oleh negara. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan China untuk membangun teknologinya dari pembentukan tim khusus yang bekerja dibawah pemerintah China seperti Komite Pengarah Negara Sains dan Teknologi dan Pendidikan yang kemudian merupakan badan makropolitik S&T tingkat tertinggi. Beroperasi di bawah Dewan Negara (mirip dengan kabinet Barat, tetapi termasuk lebih banyak kementerian dan lembaga), yang membantu Perdana Menteri dalam mengoordinasikan kebijakan negara untuk S&T dan pendidikan di antara sepuluh kementerian